



Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program KKN sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kelurahan Bulutana

Muh. Asri¹, Fatimah Az-Zahra², Adzkia Dwiyanti Akrais³, Erma Suryani Sahabuddin⁴

¹Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Makassar

²Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

³Prodi Seni Tari, Fakultas Seni & Desain, Universitas Negeri Makassar

⁴Dosen Pembimbing Lapangan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

asrim583@gmail.com¹ az.fatimm@gmail.com² dwiadzkia72@gmail.com³ ermasuryani@unm.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Makassar di Kelurahan Bulutana dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan belajar mengaji dan murojaah. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah menurunnya semangat anak-anak dan remaja dalam mempelajari Al-Qur'an serta kurangnya pendampingan dalam pembinaan akhlak. Sebagai solusi, mahasiswa KKN melaksanakan program rutin mengajar mengaji dan murojaah setiap malam setelah sholat Maghrib di Masjid Nurul Iman. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, perencanaan bersama tokoh agama, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dan evaluasi perkembangan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, serta perubahan perilaku yang lebih santun dan religius di kalangan anak-anak. Kegiatan tambahan seperti majelis taklim bulanan dan Jumat Mengaji juga memperkuat semangat spiritual masyarakat. Program ini membuktikan bahwa pembinaan akhlak dapat ditanamkan melalui penguatan nilai-nilai spiritual secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Nilai Spiritual, Mengaji, Murojaah, Pembinaan Akhlak, Masyarakat

ABSTRACT

The Makassar State University Community Service Program (KKN) in Bulutana Village was implemented as a form of community service that focused on strengthening spiritual values through learning to recite the Quran and murojaah (recitation of the Koran). The main problem faced by the local community was the declining enthusiasm of children and adolescents in studying the Quran and the lack of mentoring in moral development. As a solution, KKN students implemented a routine program of teaching Quran recitation and murojaah every evening after Maghrib prayers at the Nurul Iman Mosque. The methods used included initial observation, planning with religious leaders, implementing Quran learning activities, and evaluating the participants' progress. The results of the activities showed an increase in Quran reading skills, discipline in worship, and changes in behavior towards more polite and religious behavior among the children. Additional activities such as monthly Islamic study groups and Friday Quran recitation also strengthened the community's spiritual spirit. This program demonstrated that moral development can be instilled through the continuous strengthening of spiritual values.

Keywords: *Spiritual Values, Recitation, Murojaah, Moral Development, Society*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan KKN adalah penguatan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa. Kegiatan KKN berbasis keagamaan menjadi sarana strategis untuk menanamkan kembali nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat, terutama di tengah tantangan

modernisasi yang kian pesat (Ramadhi, 2025).

Kelurahan Bulutana, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, merupakan wilayah yang dikenal memiliki potensi religius yang kuat dengan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Keberadaan masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan spiritual menjadikan masyarakat Bulutana memiliki kultur religius yang kental. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa semangat anak-anak dan remaja dalam belajar mengaji dan memahami Al-Qur'an mengalami penurunan. Sebagian di antara mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sementara kegiatan murojaah atau mengulang hafalan belum berjalan secara rutin. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya pembiasaan akhlak dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kedisiplinan beribadah, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, dan menurunnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial.

Fenomena penurunan minat terhadap kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi di Bulutana, tetapi juga merupakan gambaran umum yang ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Menurut penelitian Hakim et al. (2023), modernisasi dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan terjadinya pergeseran nilai di kalangan generasi muda, di mana aktivitas digital sering kali lebih menarik perhatian dibandingkan kegiatan keagamaan. Kurangnya figur pembimbing dan lingkungan yang kondusif juga turut memperlemah semangat spiritual anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pembinaan yang menyeluruh melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral.

Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Negeri Makassar melaksanakan program "Mengajar Mengaji dan Murojaah" sebagai bentuk implementasi nilai-nilai spiritual dalam membina akhlak masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap malam di Masjid Nurul Iman sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif dengan metode talaqqi dan tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta pendekatan keteladanan (*modeling approach*) untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Melalui interaksi langsung, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku dan etika beragama.

Selain kegiatan inti mengajar mengaji dan murojaah, mahasiswa KKN juga menginisiasi kegiatan pendukung seperti Majelis Taklim Bulanan yang diikuti oleh ibu-ibu dan remaja putri, serta Jumat Mengaji yang melibatkan seluruh masyarakat dan aparat kelurahan. Kedua kegiatan ini menjadi wadah pembinaan spiritual yang mampu memperkuat silaturahmi antarwarga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta menciptakan suasana religius di lingkungan sekitar masjid. Program ini tidak hanya menumbuhkan semangat beragama di kalangan masyarakat, tetapi juga membangun kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, dan pemerintah kelurahan dalam membangun masyarakat berakhlak.

Pembinaan spiritual melalui pendidikan Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas moral individu dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Menurut Sultan et al. (2025), pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan mengaji dan murojaah yang dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat tidak hanya diajak memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan antarwarga, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Selain itu, penerapan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pengabdian ini juga menjadi media efektif dalam menanamkan kepribadian berakhlak pada peserta kegiatan. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab senantiasa ditekankan dalam setiap aktivitas. Mahasiswa KKN menjadi fasilitator dalam membangun kesadaran bahwa akhlak yang baik lahir dari hati yang bersih dan ilmu yang diamalkan. Dengan demikian, kegiatan KKN di Kelurahan Bulutana tidak hanya berdampak pada aspek religius semata, tetapi juga sosial, yakni membentuk lingkungan masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Program ini sekaligus menjadi contoh nyata bahwa pendidikan spiritual dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat karakter bangsa melalui pemberdayaan masyarakat berbasis nilai religius.

Dengan terlaksananya program ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku religius masyarakat, meningkatnya kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta tumbuhnya kesadaran pentingnya pembinaan spiritual bagi generasi muda. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat dalam membangun peradaban yang berakhlak, berilmu, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Bulutana, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan LIII Universitas Negeri Makassar tahun 2025. Lokasi ini dipilih karena masjid berperan penting sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat setempat dan menjadi tempat berkumpulnya anak-anak, remaja, serta tokoh agama dalam berbagai kegiatan sosial dan spiritual.

1. Ruang Lingkup dan Sasaran Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan ini berfokus pada pembinaan spiritual masyarakat melalui pendidikan Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai akhlak islami. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak dan remaja yang berdomisili di sekitar lingkungan Masjid Nurul Iman. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam regenerasi keagamaan di masa mendatang, sekaligus menunjukkan gejala penurunan minat belajar mengaji berdasarkan hasil observasi awal.

Selain peserta utama, orang tua dan tokoh agama turut dilibatkan sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Peran tokoh agama adalah memberikan bimbingan dan arahan dalam materi keislaman, sementara orang tua berperan sebagai mitra pendamping di rumah dalam mengawasi serta mendorong anak-anak mereka untuk terus belajar dan murojaah. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan agar kegiatan tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa KKN, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan sosial masyarakat dalam membangun karakter religius yang berkelanjutan.

2. Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek pengabdian yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melalui partisipasi aktif, diharapkan kegiatan memiliki keberlanjutan setelah mahasiswa KKN selesai melaksanakan tugas pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode pembelajaran interaktif, yaitu menggabungkan antara pengajaran (*teaching*), pendampingan (*mentoring*), dan pembiasaan nilai (*habituation*). Pengajaran difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan murojaah, pendampingan dilakukan dengan memberikan motivasi spiritual, sedangkan pembiasaan nilai diarahkan pada pembentukan perilaku religius sehari-hari seperti kedisiplinan, kesopanan, dan kejujuran.

3. Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahap yang saling berkesinambungan, mulai dari observasi awal hingga evaluasi hasil. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran di lingkungan Masjid Nurul Iman, Kelurahan Bulutana.

1) Observasi Awal

Tahap observasi dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan KKN dengan tujuan mengidentifikasi kondisi awal peserta kegiatan, baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat kelancaran tajwid, maupun kebiasaan murojaah (mengulang hafalan). Observasi dilaksanakan melalui dua metode, yaitu wawancara langsung dengan tokoh agama serta pengamatan terhadap kegiatan belajar mengaji anak-anak di masjid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, terutama anak-anak dan remaja, masih berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa di antaranya belum lancar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan bimbingan intensif terkait makhraj dan hukum tajwid. Selain itu, kegiatan murojaah belum dilakukan secara rutin, sehingga hafalan yang telah dimiliki belum terpelihara dengan baik. Berdasarkan temuan ini, mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat menyusun rencana kegiatan "Mengajar Mengaji dan Murojaah" yang dilaksanakan setiap malam setelah sholat Maghrib. Materi yang diajarkan mencakup perbaikan bacaan, tajwid dasar, serta hafalan surat-surat pendek yang disesuaikan dengan kemampuan peserta.

2) Pendampingan dan Pembinaan

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan pembina akhlak bagi peserta. Selama proses mengajar, mahasiswa memberikan motivasi spiritual serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keteladanan (*modeling approach*), di mana

mahasiswa berusaha menampilkan perilaku positif yang dapat dicontoh oleh anak-anak dan remaja.

Pendampingan juga dilakukan secara interpersonal, seperti memberikan perhatian dan dukungan moral kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa turut berdialog dengan orang tua untuk mendorong mereka agar terus memotivasi anak-anak belajar mengaji di rumah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi Hasil

Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan selama dan setelah program berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, serta untuk mengamati perubahan perilaku dan kedisiplinan mereka dalam beribadah. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, penilaian individual terhadap bacaan, serta umpan balik dari tokoh agama setempat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada sebagian besar peserta. Anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca kini mulai mampu melafalkan huruf dengan benar dan memahami tajwid dasar. Remaja juga menunjukkan peningkatan dalam hafalan dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kedisiplinan salat berjamaah, sopan santun terhadap sesama, dan semangat dalam belajar agama menjadi indikator keberhasilan program.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan LIII Universitas Negeri Makassar tahun 2025 diawali dengan kegiatan Seminar Program Kerja (Seminar Proker) yang diselenggarakan di Kelurahan Bulutana, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Seminar ini merupakan langkah awal untuk memaparkan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan selama masa

KKN, sekaligus sebagai bentuk koordinasi dan permohonan dukungan kepada pihak pemerintah kelurahan, tokoh agama, serta masyarakat setempat. Dalam seminar tersebut, mahasiswa KKN mempresentasikan berbagai program kerja yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, maupun pemberdayaan masyarakat. Salah satu program unggulan yang mendapat perhatian besar adalah Program Mengajar Mengaji dan Murojaah, yang dirancang sebagai upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an serta pembinaan akhlak anak-anak dan remaja di lingkungan Masjid Nurul Iman. Program inilah yang kemudian menjadi kegiatan rutin dan menjadi fokus utama pengabdian mahasiswa selama berada di Kelurahan Bulutana.

Temuan awal tersebut kemudian dipaparkan dalam seminar program kerja (seminar proker) KKN sebagai dasar penyusunan langkah-langkah penguatan kegiatan Mengajar Mengaji dan Murojaah. Dalam forum tersebut, mahasiswa menjelaskan rencana intervensi yang meliputi metode pembelajaran bertahap, teknik pendampingan individual, serta strategi peningkatan motivasi belajar peserta. Seminar proker juga menjadi sarana untuk memperoleh masukan dari dosen pembimbing lapangan, pihak kelurahan, dan tokoh masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan

warga. Melalui proses diskusi tersebut, mahasiswa menerima berbagai saran konstruktif yang kemudian dijadikan acuan dalam penyempurnaan pelaksanaan kegiatan, sehingga program Mengajar Mengaji dan Murojaah dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi anak-anak dan remaja di Kelurahan Bulutana.



Gambar 1. Seminar Program Kerja Di Kantor Lurah Bulutana

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Mengajar Mengaji dan Murojaah dilaksanakan di Masjid Nurul Iman mulai pada tanggal 19 September 2025, Kelurahan Bulutana, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa selama masa KKN Reguler Angkatan LIII Universitas Negeri Makassar tahun 2025. Program ini berlangsung secara rutin setiap malam setelah salat Maghrib dengan melibatkan anak-anak dan remaja sebagai peserta utama, serta tokoh agama dan masyarakat sebagai pendamping kegiatan.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang konsisten serta semangat mereka dalam memperbaiki bacaan dan menghafal surat-surat pendek. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi untuk mengidentifikasi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih perlu bimbingan dalam pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Mengaji dan Murojaah di Masjid Nurul Iman

Selama pelaksanaan, kegiatan mengajar mengaji dilakukan dengan metode pembelajaran interaktif, di mana mahasiswa tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh bacaan secara langsung (*metode talaqqi*). Kegiatan murojaah dilaksanakan untuk membantu peserta memperkuat hafalan surat-surat pendek serta menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Selain itu, setiap pertemuan disisipkan pembinaan akhlak seperti pentingnya berperilaku sopan, berkata jujur, dan menghormati orang tua.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja, sekaligus perubahan perilaku yang lebih religius dan disiplin. Keberhasilan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (dalam Handayani et al., 2024)), yang menekankan pentingnya proses modeling atau peneladanan dalam membentuk perilaku positif. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai model dalam mencontohkan akhlak, kedisiplinan, dan semangat beribadah. Dan bagi masyarakat, kegiatan ini berkontribusi dalam menghidupkan kembali suasana keagamaan di sekitar masjid. Tokoh agama juga merasa terbantu karena generasi muda mulai aktif kembali dalam kegiatan keislaman. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan sosial berbasis nilai-nilai spiritual.

Keberhasilan pelaksanaan program Mengajar Mengaji dan Murojaah tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan teknis peserta dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang sebelumnya kurang disiplin dalam hadir ke masjid kini menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Bahkan beberapa di antara mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf atau hafalan. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan, saling tolong-menolong, dan semangat belajar yang tertanam dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter sosial dan spiritual generasi muda.

Selain memberikan dampak pada peserta, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini menciptakan sinergi positif dalam membangun ekosistem keagamaan yang hidup dan berkelanjutan. Tokoh agama berperan sebagai pembimbing spiritual dan penjaga tradisi keislaman lokal, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Dengan adanya interaksi dua arah ini, kegiatan keagamaan menjadi lebih dinamis, relevan, dan mampu menarik minat generasi muda yang sebelumnya mulai menjauh dari aktivitas

masjid.

Melalui kegiatan mengaji dan murojaah, mahasiswa berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kesabaran yang merupakan bagian dari pembentukan insan kamil (manusia seutuhnya). Pendekatan ini bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Orang tua peserta mulai ikut mendampingi anak-anak mereka saat mengaji, sementara remaja yang semula jarang hadir kini menjadi penggerak kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama atau latihan adzan. Suasana religius di lingkungan Masjid Nurul Iman pun terasa semakin hidup, diiringi dengan munculnya rasa kebersamaan dan semangat gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual dapat menjadi katalis sosial yang memperkuat solidaritas dan kohesi antarwarga.

Kegiatan ini mencerminkan esensi dari pengabdian masyarakat berbasis nilai keislaman, yaitu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, moral, dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar yang memperoleh pengalaman berharga dalam memahami dinamika sosial dan kebutuhan spiritual masyarakat pedesaan. Melalui proses ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya keteladanan, komunikasi empatik, serta kemampuan adaptasi terhadap konteks budaya dan religius setempat. Dengan demikian, program Mengajar Mengaji dan Murojaah menjadi salah satu wujud nyata sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam membangun generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, tetapi sebuah proses pemberdayaan spiritual dan sosial yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk terus menjaga nilai-nilai keislaman, memperkuat tradisi belajar Al-Qur'an, serta menanamkan akhlak yang luhur di tengah arus modernisasi yang semakin kompleks.

Kegiatan pendukung seperti Jumat Mengaji dan Majelis Taklim Bulanan turut menjadi bagian penting dalam memperkuat semangat spiritual masyarakat. Program Jumat Mengaji dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi dan diikuti oleh baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mempelajari Al-Qur'an sekaligus mempererat hubungan sosial antara masyarakat dengan pemerintah setempat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping kegiatan, antara lain bertugas sebagai MC, pembaca ayat suci Al-Qur'an di awal acara, serta membantu dalam dokumentasi dan koordinasi peserta. Selain menjadi ajang pembinaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, kegiatan Jumat Mengaji juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter religius melalui tausiah singkat yang disampaikan oleh tokoh agama setempat. Kehadiran aparat kelurahan dalam kegiatan ini menunjukkan bentuk dukungan dan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kehidupan keagamaan di Kelurahan Bulutana.

Sementara itu, Majelis Taklim Bulanan difokuskan bagi ibu-ibu dan remaja putri di sekitar lingkungan Masjid Nurul Iman. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan suasana yang hangat dan penuh kebersamaan. Materi yang dibahas meliputi kajian tafsir surat-surat pendek, fiqh praktis, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta pembinaan akhlak keluarga. Para narasumber berasal dari tokoh agama setempat dan ustazah undangan, sehingga suasana kajian menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh peserta. Mahasiswa KKN turut berpartisipasi aktif dalam membantu jalannya kegiatan, baik sebagai pembawa acara, pembaca doa, pengatur tempat, maupun dokumentator. Peran aktif ini tidak hanya memperlancar jalannya kegiatan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menghidupkan tradisi keagamaan di lingkungan tersebut.

Antusiasme para ibu dalam mengikuti Majelis Taklim Bulanan terlihat dari kehadiran yang konsisten dan semangat mereka dalam berdiskusi tentang nilai-nilai keislaman. Banyak di antara peserta yang mengaku memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya peran perempuan dalam mendidik anak dan menjaga keharmonisan rumah tangga sesuai tuntunan agama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan sosial di antara sesama jamaah. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media penguatan solidaritas sosial dan kebersamaan antarwarga.

Melihat antusiasme tersebut, kegiatan majelis taklim semakin menunjukkan perannya sebagai ruang pemberdayaan perempuan, di mana para ibu tidak hanya menerima materi keagamaan, tetapi juga terdorong untuk saling menginspirasi dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan membuat para peserta merasa nyaman untuk berbagi cerita, bertanya, dan saling memberikan dukungan moral satu sama lain.



Gambar 3. Kegiatan Jum'at Mengaji dan Majelis Taklim

Selain memberikan manfaat pendidikan dan spiritual, kegiatan Jumat Mengaji dan Majelis Taklim Bulanan juga berkontribusi dalam membangun budaya religius yang berkelanjutan di tengah masyarakat Kelurahan Bulutana. Kegiatan-kegiatan ini menjadi ruang berkumpul yang sehat dan produktif, di mana masyarakat dapat saling bertukar pengalaman, memperkuat komitmen ibadah, dan memperoleh motivasi dalam meningkatkan kualitas keislaman mereka. Keberadaan mahasiswa KKN turut menghadirkan semangat baru dalam pelaksanaan kegiatan

Kedua kegiatan pendukung tersebut berhasil menciptakan suasana religius yang lebih kuat di lingkungan sekitar masjid. Anak-anak menjadi lebih rajin mengaji, remaja lebih disiplin dalam beribadah, dan para ibu lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembinaan akhlak dan penguatan nilai spiritual masyarakat di Kelurahan Bulutana. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembinaan akhlak dan penguatan nilai spiritual masyarakat di Kelurahan Bulutana.

Keberlangsungan kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan karakter. Bagi anak-anak dan remaja, keterlibatan mereka dalam Jumat Mengaji membantu membentuk kebiasaan positif seperti disiplin kehadiran, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap perkembangan hafalan. Sementara bagi orang dewasa, terutama para ibu yang rutin mengikuti majelis taklim, kegiatan tersebut menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pendidik dalam keluarga. Pengetahuan yang diperoleh dari kajian tafsir dan fiqih praktis dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajarkan adab kepada anak, mengelola rumah tangga dengan nilai-nilai islami, dan menjaga komunikasi yang harmonis.

Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Dengan semakin aktifnya masyarakat mengikuti program keagamaan, relasi antarwarga menjadi lebih akrab dan harmonis. Sifat gotong royong, saling mendukung, dan kepedulian sosial tumbuh melalui kebersamaan dalam mengatur kegiatan, berbagi konsumsi, hingga saling mengingatkan tentang jadwal aktivitas keagamaan. Bagi mahasiswa KKN, pengalaman ini memberikan pemahaman lebih luas tentang dinamika sosial masyarakat pedesaan dan memperkuat kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal, memimpin kegiatan, serta bekerja sama lintas kelompok usia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rozi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis komunitas, seperti majelis taklim dan pengajian rutin, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan moralitas sosial dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, pembinaan spiritual melalui kegiatan belajar Al-Qur'an mampu meningkatkan kesadaran religius dan memperkuat nilai-nilai sosial seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab.

Dampak positif tersebut semakin terlihat ketika masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam pola sikap dan kebiasaan sehari-hari. Anak-anak yang sebelumnya sulit diajak ke masjid kini hadir lebih awal dan menunggu jadwal mengaji dengan penuh antusias.

Keterlibatan masyarakat yang semakin luas ini juga memperkuat kedudukan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual. Masjid tidak lagi hanya menjadi tempat ibadah lima waktu, tetapi juga sebagai ruang belajar, berkonsultasi, berbagi cerita, dan menjalin persaudaraan. Lingkungan masjid terasa lebih hidup karena adanya rutinitas aktivitas yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Suasana seperti ini membantu membangun solidaritas antarwarga, mempererat hubungan antargenerasi, serta menciptakan kondisi masyarakat yang lebih aman, tenang, dan saling menghargai.

Bagi pemerintah kelurahan, keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN, tokoh agama, dan masyarakat mampu menciptakan perubahan yang berdampak luas. Aparat kelurahan yang hadir dalam kegiatan Jumat Mengaji maupun Majelis Taklim Bulanan merasakan bahwa kegiatan keagamaan semacam ini dapat menjadi jembatan untuk memperkuat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan meningkatnya kedekatan dan keterbukaan, pemerintah menjadi lebih mudah mengajak warga berpartisipasi dalam kegiatan sosial

lain yang bermanfaat bagi lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan berbasis komunitas seperti ini bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an atau pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter sosial masyarakat. Nilai disiplin, empati, kerja sama, dan kepedulian yang tumbuh dari kegiatan tersebut menjadi modal penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan religius. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ketika warga diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat, mereka akan secara alami menunjukkan komitmen dan antusiasme untuk terus menjaga keberlanjutannya.

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan program Mengajar Mengaji dan Murojaah dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Makassar di Kelurahan Bulutana merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang berhasil memberikan dampak positif yang luas, baik dalam aspek pendidikan keagamaan, penguatan karakter, maupun perkembangan sosial masyarakat. Program ini menjadi wadah pembinaan spiritual yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berorientasi pada internalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pendampingan yang terencana, terstruktur, dan penuh keteladanan, mahasiswa KKN berupaya menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga peserta terutama anak-anak dan remaja dapat mengikuti kegiatan dengan antusias, tanpa merasa terbebani.

Kegiatan pendukung seperti Jumat Mengaji dan Majelis Taklim Bulanan juga berhasil memperkuat semangat kebersamaan serta menciptakan lingkungan sosial yang religius dan harmonis. Program ini membuktikan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual menjadi strategi efektif dalam pembinaan moral dan karakter masyarakat.

Melihat hasil positif yang telah dicapai, beberapa saran dapat diberikan untuk keberlanjutan program. Bagi masyarakat Kelurahan Bulutana, diharapkan semangat kebersamaan dan budaya religius yang telah tumbuh selama pelaksanaan KKN dapat terus dijaga dan dilestarikan. Kegiatan seperti mengaji bersama, murojaah, dan majelis taklim sebaiknya tidak berhenti setelah mahasiswa KKN kembali, tetapi dilanjutkan sebagai rutinitas kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Dengan menjadikan kegiatan tersebut sebagai agenda tetap, nilai-nilai spiritual akan terus berkembang dan tertanam kuat pada generasi penerus.

Bagi aparat kelurahan dan pengurus Masjid Nurul Iman, diharapkan adanya dukungan yang lebih terstruktur dalam bentuk kebijakan atau program kerja yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembinaan masyarakat.

Sementara itu, bagi mahasiswa KKN periode berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan inovasi kegiatan keagamaan yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain pelatihan digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an, pemanfaatan aplikasi tajwid dan hafalan untuk remaja, lomba-lomba keagamaan yang dapat memotivasi anak-anak, serta program pembinaan remaja masjid berbasis penguatan soft skills seperti kepemimpinan, literasi digital, dan manajemen kegiatan dakwah. Inovasi-inovasi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan keagamaan sekaligus memperkuat kapasitas spiritual dan sosial mereka.

Dengan berbagai upaya tersebut, hasil program pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya berdampak pada saat waktu pelaksanaannya, tetapi memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kelurahan Bulutana. Program ini menjadi wujud nyata bahwa penguatan nilai spiritual dapat menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang ber karakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Semoga semangat kebersamaan, gotong royong, dan kecintaan terhadap ilmu agama yang telah tumbuh selama pelaksanaan KKN dapat terus terpelihara dan berkembang menjadi modal sosial yang berharga bagi pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, I. N., Idris, M., & Sridewi, S. (2023). *Pola pembinaan keagamaan di kalangan remaja (studi kasus di sma negeri 9 Musi rawas utara)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). Handayani, E. P., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). Modeling Dalam Teori Belajar Sosial Dan Keteladanan Rasulullah SAW. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7951-7960.

- Ramadhi, A. W. (2025). SINERGI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA RELIGIUS DAN PRODUKTIF DI DESA PARTORUAN LUMBAN LOBU. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(12), 561-570.
- Rozi, M. F., Anam, S., Marsum, M., Suhaimi, S., & Wahyono, S. (2024). Safari Majelis Taklim: Jalan Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Era Modern. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(2), 147-160.
- Sultan, S., Damayanti, I., Paewai, R., & Jaya, J. (2025). Penguatan Pendidikan Al-Qur'an dalam Keluarga melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Toddopulia Kabupaten Maros. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 079-088.